

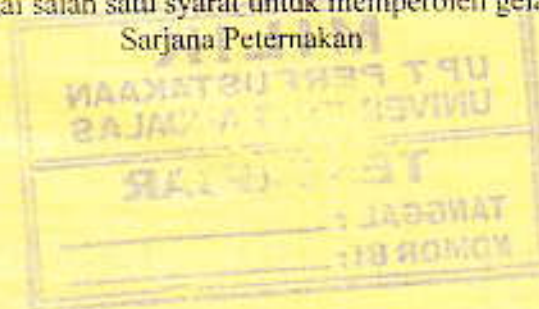
**ANALISIS KOMPARATIF USAHA SAPI POTONG (SEBELUM DAN
SETELAH MENERIMA KREDIT USAHA KECIL MENENGAH/UKM)
PADA KELOMPOK TERNAK DAN PETERNAK MANDIRI DI
KABUPATEN SAWAHLUNTO SIJUNJUNG**

SKRIPSI

Oleh:

RESNA NELDA
01 164 012

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Peternakan



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

**ANALISIS KOMPARATIF USAHA SAPI POTONG
(SEBELUM DAN SETELAH MENERIMA KREDIT UKM)
PADA KELOMPOK TERNAK DAN PETERNAK MANDIRI
DI KABUPATEN SAWAHLUNTO SIJUNJUNG**

Resna Nelda, dibawah bimbingan Ir.Andri,MS dan Ir.H.Idrus Rahman,MS
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan, Universitas Andalas
Padang ,2006

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung mulai tanggal 5 Januari sampai 5 Februari 2006. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan aspek teknis usaha peternakan sapi potong Anggota kelompok ternak dan peternak mandiri sebelum dan setelah menerima kredit UKM serta untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh Anggota kelompok ternak dan peternak mandiri sebelum dan setelah menerima kredit UKM.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu pengamatan dan wawancara dengan anggota kelompok ternak dan peternak mandiri, yang menjadi responden dalam penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu penerapan Aspek teknis anggota kelompok ternak dan peternak mandiri sebelum dan setelah menerima kredit UKM dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan pendapatan yang diperoleh peternak dianalisis secara analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan Penerapan aspek teknis usaha sapi potong yang dilakukan anggota kelompok ternak dan peternak mandiri setelah menerima kredit UKM dapat dikatakan sudah semakin baik bila dibandingkan dengan sebelum menerima kredit dapat dilihat dalam penguasaan aspek bibit/bakalan, tatalaksana pemeliharaan, pemberian makanan, perkandangan dan dalam pengendalian penyakit.

Rata-rata pendapatan yang diperoleh Anggota Kelompok Ternak sebelum menerima kredit sebesar Rp 2.391.039, atau Rp 599.426/ekor, namun setelah menerima kredit pendapatan anggota kelompok ternak meningkat sebesar Rp 5.395.701 atau Rp 899.283/ekor.

Rata-rata pendapatan yang diperoleh Peternak Mandiri sebelum menerima kredit sebesar Rp 2.772.042 atau Rp 693.010/ekor dan setelah menerima kredit pendapatan meningkat sebesar Rp 4.917.000 atau Rp 983.400/ekor.

Kata Kunci : penerapan aspek teknis dan pendapatan usaha sapi potong

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha penggemukan sapi potong di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung adalah peternakan rakyat yang masih berskala kecil dengan sistim pemeliharaan yang masih tradisional. Usaha penggemukan sapi potong ini sudah dikenal sejak lama dan sudah berkembang dengan baik. Dari hasil penelitian, Kelompok Ternak dan Peternak Mandiri yang berada di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung adalah peternak-peternak yang sudah mempunyai pengalaman beternak sapi rata-rata lebih dari 5 tahun. Usaha penggemukan ini merupakan usaha yang dilakukan sebagai usaha sampingan bagi peternak, untuk mendapatkan tambahan penghasilan sehingga hasil yang didapatkan belum begitu memuaskan.

Peranan peternak sangat menentukan tingkat keberhasilan usaha peternakan karena itu peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam penerapan atau penguasaan aspek teknis dan ekonomis pemeliharaan sapi potong sangat diperlukan, karena hal ini sangat menentukan tingkat keuntungan yang diterima peternak.

Untuk meningkatkan populasi sapi potong di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung dan meningkatkan pendapatan peternak, pemerintah dalam hal peningkatan kesejahteraan sosial dan pengentasan kemiskinan melalui Direktorat Jenderal Peternakan sudah banyak melakukan upaya untuk meningkatkan pemberdayaan petani peternak diantaranya dengan pemberian bibit unggul.

pemberian penyuluhan-penyulan, pemberian fasilitas kredit misalnya bantuan penguatan modal, inpres desa tertinggal dan lain sebagainya .

Salah satu bantuan yang diberikan pemerintah Kabupaten Sawahlunto Sijunjung dalam bentuk bantuan penguatan modal, guna meningkatkan pendapatan petani peternak dalam pengembangan skala usaha peternakan yang pada umumnya masih merupakan usaha sambilan menjadi usaha pokok peternak.

Salah satu kegiatan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Sawahlunto Sijunjung dengan memberikan kredit lunak kepada peternak untuk pengembangan usaha sapi potong yaitu Kredit Usaha Kecil Menengah yang diturunkan dari APBD II Kabupaten Sawahlunto Sijunjung , kemudian disalurkan ke Bank Nagari. Kredit ini merupakan suntikan atau bantuan bersifat sementara, yang mana suatu saat kredit ini harus mampu menciptakan akumulasi modal, meningkatkan surplus pendapatan dan kredit tersebut harus dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan pemerintah daerah dalam kurun jangka waktu tertentu. Pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan sipenerima kredit melalui penguatan modal usaha kelompok dan usaha perorangan.

Selanjutnya bila dilihat kondisi pengembangan ekonomi kerakyatan di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung, dewasa ini permasalahan yang dihadapi lebih banyak terletak pada penyediaan modal usaha untuk meningkatkan nilai tambah produksi dan pengembangan usaha yang dilakukan.

Program Kredit Usaha Kecil Menengah ini dimulai pada tahun 2002 dengan anggaran yang diberikan untuk pengembangan usaha sapi potong sebesar

Rp 254.000.000. Diberikan kepada 7 kelompok ternak dengan anggota kelompok terdiri dari 30 peternak dan 8 peternak mandiri yang tersebar di kabupaten Sawahlunto Sijunjung. Dilihat dari sistim pemeliharaan yang dilakukan kelompok ternak adalah secara perorangan atau secara individu.

Dengan adanya program pemerintah Sawahlunto Sijunjung untuk pengembangan usaha sapi potong ini, maka peternak memiliki peluang untuk melakukan pengembangan dan pemeliharaan sapi potong. Untuk itu peternak perlu bekal tentang penguasaan aspek teknis dan aspek ekonomis pemeliharaan sapi potong agar program pemerintah dapat terlaksana dengan baik.

Analisis Teknis dan ekonomis usaha peternakan merupakan faktor yang penting karena analisis ini dapat digunakan untuk menunjang program pemerintah dalam sektor peternakan. Dalam analisis ini akan dapat mengetahui keadaan neraca pendapatan dari usaha peternakan, dengan sendirinya peternak akan mengambil keputusan yang tepat untuk kelanjutan usahanya dengan melihat keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan survey dilapangan, ternak sapi yang dipelihara oleh anggota kelompok ternak dan peternak mandiri sebelum menerima kredit rata-rata 4 ekor, sedangkan setelah menerima kredit UKM ternak sapi yang dipelihara meningkat menjadi 5- 6 ekor dengan jenis sapi yang dipelihara anggota kelompok ternak dan peternak Mandiri sebelum menerima kredit adalah sapi lokal yaitu sapi bali, sapi Pesisir, namun setelah menerima kredit UKM peternak telah memelihara sapi Peranakan Ongole (PO) dan sapi Simental, hijauan yang diberikan sebelum menerima kredit UKM adalah hijauan seadanya yaitu rumput lapangan dengan

pakan yang diberikan adalah dedak saja, namun setelah menerima kredit UKM anggota Kelompok ternak dan Peternak Mandiri telah memberikan hijauan unggul yaitu rumput gajah dan rumput lapangan serta makanan tambahan seperti dedak dan sagu.

Bertolak dari hal diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Komparatif Usaha Sapi potong (Sebelum Dan Setelah Menerima Kredit Usaha Kecil Menengah/UKM) Pada Kelompok Ternak Dan Peternak Mandiri Di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan Aspek teknis Usaha sapi potong sebelum dan setelah menerima kredit UKM pada Anggota Kelompok Ternak dan peternak Mandiri Di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung.
2. Berapakah pendapatan usaha sapi potong sebelum dan setelah menerima kredit UKM pada Anggota Kelompok Ternak dan Peternak Mandiri Di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui pengelolaan Aspek teknis usaha sapi potong sebelum dan setelah menerima kredit UKM pada Anggota Kelompok ternak dan Peternak Mandiri Di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian ,pada anggota kelompok ternak dan peternak mandiri di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan aspek teknis pengelolaan usaha sapi potong yang dilakukan anggota kelompok ternak setelah menerima kredit UKM dapat dikatakan sudah semakin baik bila dibandingkan dengan sebelum menerima kredit dapat dilihat dalam penguasaan aspek bibit/bakalan yang dipelihara, tatalaksana pemeliharaan yang dilakukan, pemberian makanan yang dilakukan , perkandangan yang dipakai dan dalam pencegahan penyakit serta dalam pengendaliannya.
2. Dan penerapan aspek teknis pengelolaan usaha sapi potong yang dilakukan Peternak Mandiri setelah menerima kredit UKM di kabupaten Sawahlunto sijunjung dapat dikatakan sudah semakin baik dibanding dengan sebelum menerima kredit UKM, dapat dilihat dari penguasaan dalam penerapan aspek bibit/bakalan yang dipelihara, tatalaksana pemeliharaan yang dilakukan, pemberian makanan yang dilakukan , perkandangan yang dipakai dan dalam pencegahan penyakit serta dalam pengendaliannya.
3. Rata-rata pendapatan yang diperoleh Anggota Kelompok Ternak sebelum menerima kredit adalah sebesar Rp 2.397.706, atau Rp

599.426/ekor namun setelah menerima kredit pendapatan anggota kelompok ternak meningkat sebesar Rp 5.395.701 atau Rp899.283/ekor dalam pemeliharaan setahun.

4. Rata-rata pendapatan yang diperoleh Peternak Mandiri sebelum menerima kredit adalah sebesar Rp 2.772.042 atau Rp 693.010/ekor dan setelah menerima kredit pendapatan meningkat sebesar Rp 4.917.000 atau Rp 983.400/ekor dalam pemeliharaan setahun.
5. Rata-rata Peningkatan pendapatan anggota kelompok ternak setelah menerima kredit mencapai 46,0 %.Dan peternak mandiri sebesar 56,3% dari pendapatan sebelum menerima kredit.

5.2 Saran

1. Diharapkan pada peternak agar dalam penerapan aspek teknis dapat ditingkatkan lagi , sehingga bisa meningkatkan pendapatan peternak
2. Diharapkan kepada peternak walaupun usaha peternakan dalam skala kecil, perlu juga dibuat laporan keuangan atau catatan kecil mengenai usaha peternakannya.
3. Untuk lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan peternak dalam memelihara sapi potong diperlukan bimbingan dan pembinaan dari instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z.2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agro Media Pustaka. Jakarta
- Adiwilaga,A.R.1982. *Ilmu Usaha Tani*. Alumni Bandung.
- Arbi,N,dkk.1977. *Produksi Ternak Sapi Potong*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang
- Darmono.1993. *Tatalaksana Sapi Potong*. Kanisius . Jakarta
- Dinas peternakan Swl/Sjj.2002.*Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bantuan Penguatan Modal Melalui Lembaga Keuangan*.
- Direktorat Bina Usaha Tani Ternak dan pengolahan Hasil Peternakan. 1998. *Usaha Peternakan, Perencanaan Usaha Analisa dan pengolahan*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan.1992. *Petunjuk Teknis pelaksanaan Panca Usaha Ternak Potong*. Proyek Usaha sapi Potong. Jakarta.
- Guanawan.1996.*Potensi Produktifitas dan Nilai Ekonomi*. Kanisius . Yokyakarta.
- Kasmir, SE.1998. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kay,R.D.1981.*Farm Management Planning Control and Implementation*Mc.Graw Hill International Book.Company.Arckland.
- Mubyarto.1985. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian* . Edisi III.LP3ES. Jakarta.
- Murtidjo,B.A. 1990. *Beternak sapi Potong* , Kanisius. Jakarta.
- Rahardi,I.Satiawihawa. R.Setyowati.1996.*Agribisnis Peternakan*. PT.Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. BPFE. Universitas Gajah Mada. Yokyakarta.
- Syafrizal.1996. *Program Kemitraan Dalam Strategi Pembangunan Nasional*.Makalah Pada Seminar Diskusi Panel Pengi'usaha Kecil dan Kemitraan Unand Padang
- Saladin, R. 1984. *Pedoman Beternak sapi Potong*. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas. Padang.